

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perbedaan bangsa sapi lokal (Sapi Bali Flores, Madura Flores, Peranakan Ongole, dan Madura) tidak memberikan pengaruh yang nyata ($P > 0,05$) terhadap *Average Daily Gain* (ADG) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR). Masing-masing bangsa memiliki ukuran tubuh dan kapasitas konsumsi yang berbeda, seluruh bangsa sapi menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif seragam pada kisaran 0,5 – 0,7 kg/ekor/hari ketika dipelihara dengan pakan basal jerami padi dan konsentrat. Sapi Madura terbukti memiliki efisiensi biologis terbaik dengan nilai FCR terendah (7,44), yang artinya membutuhkan pakan paling sedikit untuk menghasilkan satu kilogram daging dibandingkan bangsa sapi lainnya (Sapi Bali Flores, Madura Flores, dan PO) yang memiliki nilai FCR lebih tinggi (9,3 – 9,7) akibat tingginya alokasi energi untuk kebutuhan hidup pokok.

5.2. Saran

Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dilakukan perbaikan kualitas pakan basal (misalnya melalui fermentasi jerami padi) sekaligus menambah jumlah ulangan ternak, guna menekan koefisien keragaman yang tinggi (KK 21%-30%) agar potensi genetik Sapi Madura (R4) yang secara numerik unggul (ADG 0,75 kg/hari; FCR 7,44) dapat terekspresikan secara signifikan.